

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat terutama di Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, wilayah, dan rakyat. Dan di Indonesia tidak terlepas dari banyaknya sektor bisnis dan badan usaha baik itu milik pribadi maupun milik swasta. Sektor bisnis dan badan usaha bila mengalami perkembangan dan kemajuan dari waktu ke waktu akan dapat menunjang kemajuan perekonomian di Indonesia secara bertahap. Apabila membuat suatu sektor bisnis atau badan usaha yang berkembang di perlukan adanya kerja keras mulai dari level direktur, manajemen maupun karyawan yang bisa untuk bekerja sama. Sehingga dengan adanya kerjasama suatu badan usaha akan mencapai kinerja yang tinggi dan meraih target maupun capaian dari badan usaha tersebut sesuai dengan harapan. Untuk selanjutnya apabila ingin meraih kinerja yang baik atau bagus dalam suatu badan usaha yang tingkat keakuratan dan kebenarannya dapat diakui oleh masyarakat maka diperlukan adanya Akuntan untuk melakukan proses audit tersebut dari awal sampai akhir yang memeriksa kinerja atau keadaan suatu bisnis maupun badan usaha melalui pemeriksaan terhadap laporan keuangan bisnis atau badan usaha tersebut (Anggreni, 2017).

Dengan adanya Akuntan dapat menumbuhkan kepercayaan publik dan masyarakat terhadap aktivitas maupun kinerja dari badan usaha tersebut. Jasa

Akuntan dapat digunakan oleh pihak luar dari badan usaha untuk menilai atas kinerja badan usaha melalui pemeriksaan laporan keuangan (Wiratama, 2015), hal ini karena auditor atau Akuntan memiliki fungsi sebagai pihak ketiga yang menggabungkan pihak manajemen dengan pihak luar badan usaha yang berkepentingan untuk memberikan kepercayaan dan keyakinan terhadap kebenaran laporan keuangan perusahaan sebagai dasar dalam membuat keputusan.

Oleh karena itu dengan adanya auditor yang bekerja profesionalisme dapat meningkatkan kepercayaan orang-orang dengan badan usaha tersebut. Sehingga auditor akan mendapatkan hasil laporan yang berkualitas apabila terjadi kesalahan dalam laporan tersebut akan menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh Akuntan. Hasil pekerjaan yang baik dari audit yang dilakukan, menunjukkan kualitas audit yang baik pula.

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan adanya gap sehingga memerlukan pengujian ulang atas pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Banyak penelitian melihat kualitas hasil audit dari kemampuan untuk menemukan salah saji (kompetensi) dan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut (independensi). Namun juga ada beberapa penelitian yang telah mengembangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit dari kemampuan auditor (Wardhani, 2014).

De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit adalah probabilitas dimana seseorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu

pelanggaran dalam sistem akuntansi anggotanya. Dan melaporkan dalam laporan keuangan auditan dimana melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang relevan. Untuk mendapatkan hasil audit yang baik diperlukan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi seorang auditor.

Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing, pencapaian keahlian tersebut di mulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (IAPI, 2001)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Damayanthi (2020) bahwa pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan dari hasil penelitian Putra dan Mardijuwonob (2020) bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, Suyanti (2016), Imansari (2016), Syahmina (2016), Anggreni (2017), Wedari dan Ningrum (2017), Nurhayati (2019), Mardika dan Suartana (2019), Puspita, dkk (2020), yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti, semakin banyak pengalaman audit maka semakin baik atau meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Kode Etik Akuntan menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Independensi juga merupakan salah satu faktor yang terpenting yang harus dimiliki oleh seorang Akuntan Publik dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Standar Auditing Seksi 200.18 (SA:2013) menyebutkan bahwa independensi bagi seorang akuntan publik artinya kemampuan auditor untuk merumuskan suatu opini audit tanpa dapat dipengaruhi. Independensi auditor berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN, 2007) semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi dan pemeriksaan, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Assidiqi dan Meidawati (2019), Putra dan Mardijuwonob (2020) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni, (2017) tentang indenpendensi memberikan hasil bahwa indenpendensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara dengan hasil yang sama penelitian yang dilakukan oleh Imansari (2016), Sulistiarini (2017), Wedari dan Ningrum (2017), Suciati dan Suartika (2018), Ika dan Suryani (2020), Nurhayati (2019), Mardika dan Suartana (2019), Puspita,dkk (2020) dan Pratiwi,dkk (2020) juga menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat independensi maka kualitas hasil audit semakin baik.

Obyektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atau jasa diberikan untuk klien. Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak jujur secara intelektual. Hubungan laporan keuangan dengan klien sangatlah dapat mempengaruhi obyektifitas dan dapat menimbulkan pihak ketiga yang dapat berkesimpulan bahwa obyektifitas auditor tidak dapat dipertahankan. Sehubungan dengan kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil audit yang diterbitkan. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil auditnya (Carolita dan Rahardjo, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anggreni, (2017) tentang obyektivitas memberikan hasil bahwa obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara dengan hasil yang sama penelitian yang dilakukan oleh Suyanti (2016), Syahmina (2016), Wedari dan Ningrum (2017) yang menyatakan bahwa obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat obyektivitas maka kualitas hasil audit semakin baik.

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas dapat menerima kesalahan yang disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya, (Pusdiklatwas BPKP. 2005 dalam Ayuningtyas, dkk 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wedari dan Ningrum (2017) menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Anggreni (2017) dan Kusuma dan Damayanthi (2020) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, semakin tinggi integritas seseorang auditor semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Kompetensi merupakan keahlian professional yang dimiliki oleh auditor yang diperoleh dari pendidikan formal. Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja (Wicaksono, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, Wendari dan Ningrum (2017) menyatakan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, Pratiwi, dkk (2020) tentang kompetensi memberikan hasil bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap negative kualitas audit. terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Imansari (2016), Anggreni (2017), Suciati dan Suartika (2017), Assidiqi dan Meidawati (2019) Ika dan Suryani (2019) Nurhayati Sulistiarini (2019) Kusuma dan Damayanthi (2020), Puspita, dkk (2020), Putria dan Mardijuwonob (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Semakin tinggi kompetensi seorang auditor semakin baik pula audit yang dihasilkan .

Dari penjelasan permasalahan diatas terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali”**. Dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik penulis tertarik melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik di Bali karena mudah dijangkau oleh penulis serta KAP yang terdaftar dalam *Directory* yang diterbitkan oleh IAPI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali ?
- 2) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali ?
- 3) Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali ?
- 4) Apakah Integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali ?

- 5) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diuraikan tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan audit, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu sebagai referensi acuan

bagi penelitian yang lain atau selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas audit.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini, apabila menggunakan penelitian yang sama yaitu Kantor Akuntan Publik mengenai pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit yang telah di pelajari dari skripsi ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Landasan teori (*grand theory*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi karena masalah yang timbul akibat konflik antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Jensen and Meckling (1976) menjelaskan hubungan ini sering terjadi perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Masalah ini muncul karena penguasaan informasi yang dimiliki oleh *agent* berbeda dengan informasi yang dimiliki oleh *principal*, sehingga *principal* cenderung meragukan kualitas dari laporan keuangan. Oleh sebab itu untuk menguasai masalah tersebut dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor independen yaitu akuntan publik (Soares, 2021)

Inti dari *agency theory* adalah pendesaianan kontrak yang sesuai atau yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan *principal* dan *agent* dalam hal terjadinya konflik kepentingan. Dengan adanya sikap independensi dan integritas seorang auditor tidak memihak dan tidak mudah di pengaruhi pihak lain dalam pertimbangan serta merumuskan proses hingga memberi pendapat. Obyektivitas sangat diperlukan dalam hal ini agar tidak terjalannya emosional yang dapat mengurangi tingkat obyektivitas. Pengalaman auditor dalam hal ini mendeteksi dan mencari

penyebab kekurangan atau kesalahan dalam laporan auditor, serta pengetahuan yang kompeten di bidangnya agar menghasilkan hasil audit yang akurat.

2.1.2 Kualitas hasil Audit

Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidaklarasaan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Namun sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai bagaimana dan apa kualitas yang baik itu. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar auditing meliputi independensi, kompetensi, objektivitas dan integritas. Tjun-tjun, dkk (2012) mendefinisikan kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkan dalam laporan keuangan auditan, dimana melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang relevan. Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga

mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien

2.1.3 Pengalaman Kerja

Pada Standar Profesional Akuntan tercantum bahwa untuk memenuhi persyaratan sebagai profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup (IAI, 2001). Pengalaman kerja merupakan hal mutlak yang harus dimiliki seorang auditor, Pengalaman kerja dapat diperoleh dapat diperoleh melalui pelatihan-pelatihan, maupun review terhadap hasil pekerjaan yang diberikan oleh auditor yang lebih berpengalaman. Pengalaman kerja seorang auditor akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang.

Pengalaman merupakan atribut yang penting yang dimiliki oleh audit, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor yang berpengalaman. Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) Mendeteksi kesalahan, 2) Memahami kesalahan dan 3) Mencari penyebab munculnya kesalahan. Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas.

Lamanya masa kerja menentukan kualitas sumber daya manusia, karena lebih lama masa kerja tentunya auditor telah pengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan temuan masalah pemerintah pada khususnya. Pengalaman kerja seorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.4 Independensi

Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Auditor harus mandiri dalam melaksanakan pekerjaannya secara objektif dan bebas. Hal tersebut dimaksudkan bahwa auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun dalam memberikan pendapat, simpulan dan rekomendasi. Ayuningtyas (2012) menjelaskan seorang auditor memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh pihak berkepentingan. Independensi merupakan faktor penting menghasilkan audit yang berkualitas, maka harus memenuhi tanggung jawab professional dalam setiap melaksanakan pekerjaannya. Jika seorang auditor kehilangan independensinya berakibat fatal terhadap hasil

auditan, menyebabkan laporan auditan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karena tidak sesuai kenyataannya.

Rumengan (2014) menyatakan Independensi dalam ruang lingkup audit adalah cara pandang yang tidak memihak pada siapapun dalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan juga penyusunan laporan audit. Bagi seorang auditor independensi merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan jasa audit yang berkualitas. Dalam hal ini, auditor diharuskan untuk objektif dan tidak berprasangka dalam memberikan pendapatnya. Independen dalam penampilan dapat diartikann sebagai hasil interpretasi pihak lain terhadap independensi auditor. Auditor akan dianggap tidak independen apabila memiliki hubungan tertentu dengan klien yang dapat menimbulkan persepsi dari pihak lain bahwa dirinya tidak independen dalam menjalankan tugasnya.

Independensi juga syarat wajib yang harus dipenuhi auditor sebagai pemeriksa yang dapat menentukan kredibilitas diri pemeriksa. Apabila pemeriksa tersebut tidak independen, maka seberapa hebatnya laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan, pada akhirnya pengguna laporan tetap akan meragukan kredibilitas laporan tersebut. Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak dan yang tidak dapat diduga memihak sehingga tidak merugikan pihak manapun. Independensi juga berarti menjunjung tinggi kejujuran obyektivitas dan

menghindarkan diri dari hubungan yang dapat merusak independensi auditor (Ayuningtyas, 2012).

2.1.5 Objektivitas

Objektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Unsur perilaku yang dapat menunjang objektivitas antara lain

- 1) Dapat diandalkan dan di percaya.
- 2) Tidak merangkap sebagai panitia tender kepanitian lain dan atau pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional obyek yang diperiksa,
- 3) Tidak berangkat tugas dengan niat untuk mencari-cari kesalahan orang lain,
- 4) Dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi,
- 5) Dalam bertindak maupun mengambil keputusan didasarkan pada pemikiran yang logis (Ayuningtyas, 2012).

Setiap auditor harus memiliki sikap yang netral serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan (PERMENPAN) Nomor PER/05/M.PAN/03/2008. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur,

intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

2.1.6 Integritas

PERMENPAN Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 menyebutkan bahwa seorang auditor pemerintahan harus memiliki integritas, yang berarti bahwa mampu melaksanakan tugasnya secara jujur, teliti, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh, serta memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan proses audit.

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas adalah menjalankan tugas dan pekerjaan dengan selalu memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral (Salim, 2013). Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal (Ayuningtias, 2012).

Hasil pengawasan yang dilakukan oleh auditor dapat dipercaya oleh pengguna apabila auditor selalu menjunjung tinggi kejujuran dan berani menegakan, kebenaran, serta tidak mudah takut dengan berbagai ancaman. Auditor melaksanakan tugasnya dengan bijaksana berarti tidak tergesa-gesa namun sesuai informasi bukti-bukti yang memadai. Penilaian tanggung jawab auditor apabila hasil pengawasan

disampaikan dengan seluruh bukti yang mendukung temuan audit didasarkan pada bukti yang relevan dan kompeten.

2.1.7 Kompetensi

Akuntan publik dituntut harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan penuh kehati-hatian, kompetensi, dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalisme pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir.

Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan secara jelas dapat melaksanakan audit secara objektif, cermat dan juga sesksama disebut dengan kompetensi auditor (Agustini, 2013). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus bidangnya. Standar umum pertama SPAP (2013) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan penelitian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan seminar, symposium.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Suyanti (2016) meneliti tentang kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu kualitas audit. Variabel independen yang digunakan adalah profesionalisme, pengalaman kerja, akuntabilitas dan objektivitas auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme, pengalaman kerja, akuntabilitas dan objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Imansari (2016) meneliti tentang kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu kualitas audit. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan etika auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa variabel kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Syahmina (2016) meneliti tentang kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu kualitas audit. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, etika profesi, objektivitas dan *time deadline pressure*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja, etika profesi, objektivitas dan *time deadline pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Anggreni (2017) meneliti tentang kualitas kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu kualitas hasil audit. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sulistiarni (2017) meneliti tentang kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu kualitas hasil audit. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, etika, independensi dan *audit fee*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa kompetensi, etika, independensi dan *audit fee* terhadap kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Wedari dan Ningrum (2017) meneliti tentang kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen kualitas audit. Variabel independent yang digunakan adalah pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan akuntabilitas auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa variabel pengalaman kerja, independensi, objektivitas, akuntabilitas berpengaruh

positif terhadap kualitas audit sedangkan variabel integritas dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap terhadap kualitas audit.

Suciwati dan Suartika (2018) meneliti tentang kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kualitas audit. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, independensi, dan motivasi auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa variabel kompetensi, independensi dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Nurhayati (2019) meneliti tentang kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kualitas audit. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, independensi, pengalaman dan etika. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

Mardika dan Suartana (2019) meneliti tentang kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kualitas audit. Variabel independen yang digunakan adalah independensi, pengalaman kerja, komitmen organisasi dan motivasi auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hal

tersebut bahwa independensi, pengalaman kerja, komitmen organisasi dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Meidawati dan Assidiqi (2019) meneliti tentang kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kualitas audit. Variabel independen yang digunakan adalah *audit fee*, kompetensi auditor, independensi, etika auditor dan *time budget pressure*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa variabel kompetensi, etika auditor, *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan *audit fee* dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ika dan Suryani (2019) meneliti tentang kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kualitas audit. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, independensi dan etika profesi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa variabel kompetensi, independensi, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Puspita, dkk (2020) meneliti tentang kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kualitas audit. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, independensi dan kompetensi auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian tersebut

pengalaman kerja independensi dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit..

Kusuma dan Damayanthi (2020) meneliti tentang kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kualitas hasil audit. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, kompetensi dan integritas auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian tersebut pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit dan kompetensi dan integritas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pratiwi, dkk (2020) meneliti tentang kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen kualitas audit. Variabel independen yang digunakan adalah profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa variabel profesional dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Putria dan Mardijuwonob (2020) meneliti tentang kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu kualitas audit. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, pengalaman kerja, profesionalisme, independensi auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan penelitian tersebut bahwa variabel kompetensi dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel pengalaman kerja dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah terdapat pada variabel independen yaitu mengenai pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi serta variabel dependennya adalah kualitas audit. Perbedaannya terletak pada penelitian lain yang menggunakan variabel bebas seperti profesionalisme, komitmen organisasi, motivasi auditor, etika auditor, *audit fee*, *time deadline pressure*, *time budget pressure* etika profesi dan akuntabilitas. Selain itu perbedaannya terletak pada populasi, sample dan tahun penelitian.

